

ANALISIS KUALITAS ASET TAMAN DI KAWASAN KANTOR PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Wida Oktavia Suciyani¹, Tsany Indriani²

¹ Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung
Penulis Korespondensi E-mail: wida.oktavia@polban.ac.id; tsany.indriani.mas19@polban.ac.id

ABSTRACT

Park in Tasikmalaya Central Office Government consists of 3 parks that can be used by the public. The purpose of this study was to determine the quality of park assets based on the dimensions of Facilities and Amenities, Accessibility, Signage, Safety Element and Attraction. This study uses a quantitative and qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. The results of the research on asset quality on the dimensions of facilities and amenities in each park are of poor quality, the dimensions of accessibility in parks 1 and park 2 have good asset quality and park 3 has sufficient asset quality, the signage dimensions in each park have poor asset quality. well, the safety element dimension in each park has sufficient asset quality and the attraction dimension in each park has sufficient asset quality. Overall, the asset quality of park 1 and park 2 has sufficient asset quality and park 3 has poor asset quality.

Keywords: *Quality of Asset, Urban Park*

ABSTRAK

Taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 3 taman yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas aset taman berdasarkan dimensi *Facilities and Amenities, Accessibility, Signage, Safety Element* dan *Attraction*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian kualitas aset pada dimensi *facilities and amenities* pada setiap taman memiliki kualitas yang tidak baik, dimensi *accessibility* pada taman 1 dan taman 2 memiliki kualitas aset yang baik dan taman 3 memiliki kualitas aset yang cukup, dimensi *signage* pada setiap taman memiliki kualitas aset yang tidak baik, dimensi *safety element* pada setiap taman memiliki kualitas aset yang cukup dan dimensi *attraction* pada setiap taman memiliki kualitas aset yang cukup. Secara keseluruhan kualitas aset taman 1 dan taman 2 memiliki kualitas aset taman yang cukup dan kualitas aset taman 3 memiliki kualitas aset yang tidak baik.

Kata Kunci: Kualitas Aset, Taman Kota

1. PENDAHULUAN

Perkembangan fisik kota dalam rangka pembangunan di wilayah perkotaan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota guna menunjang kegiatannya. Wilayah perkotaan dengan dinamika perkembangannya hendaknya tetap dapat menjaga dan menjamin terpeliharanya kelestarian sumberdaya dan kualitas lingkungan. Maka dari itu, untuk menciptakan kehidupan yang seimbang diperlukan keberadaan ruang terbuka khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Avenzoar et al., 2020). Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau

(RTH) sebesar 30% dari luas wilayah yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008). Namun, penerapan UU Nomor 26 tahun 2007 tersebut masih jauh dari harapan, pasalnya sebagian besar kota di Indonesia belum bisa menerapkan aturan tersebut, termasuk di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Ketua Bidang Lingkungan Hidup Tasikmalaya, ketersediaan RTH di Kabupaten Tasikmalaya belum memenuhi kebutuhan RTH seluas 30% dari luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Secara umum faktor - faktor yang mempengaruhi kurang tersedianya RTH yaitu perencanaan pembangunan, implementasi rencana kerja, keterbatasan anggaran, lemahnya pengawasan, keterbatasan lahan, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan RTH (Kurnia & Wardani, 2013) Salah satu RTH yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah taman kota di Kawasan Pusat Perkantoran Kabupaten Tasikmalaya. Taman ini merupakan taman milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang cukup dikenal oleh masyarakat setempat karena pada lingkungan pemerintahan tersebut terdiri dari 3 (tiga) buah taman yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Keberadaan taman di kawasan kantor dapat memperindah tampilan kantor, juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih asri, sejuk dan nyaman. Namun, hal tersebut belum terjadi pada taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya karena berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan beberapa indikasi permasalahan pada taman di Kawasan Kantor Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya.

Indikasi permasalahan pertama yaitu tempat parkir yang hanya tersedia untuk pengendara sepeda dengan kondisi yang kurang terawat, ditandai dengan *stand* parkir sepeda yang terbuat dari besi tersebut berkarat dan warna yang sudah pudar serta tidak tersedia tempat parkir untuk jenis kendaraan lainnya (mobil dan motor) sehingga para pengunjung menyimpan kendaraannya di area luar mengikuti bentuk pola pada taman, bahkan kendaraan pengunjung disimpan di bahu jalan yang dapat menghambat kelancaran sirkulasi kendaraan yang melewati jalan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan kendaraan pengunjung tidak terintegrasi dalam satu tempat sehingga dapat mengurangi tingkat keamanan, kenyamanan pengunjung serta estetika pada taman tersebut. Selain itu, tidak terdapat papan nama taman serta rambu/penanda lainnya pada taman. Padahal menurut (Lukito, 2022), secara lebih spesifik sistem *signage* pada taman dapat membantu meningkatkan semangat pengunjung

untuk mengeksplorasi, konektivitas dan aksesibilitas yang lebih baik serta dapat menumbuhkan *branding* tempat.

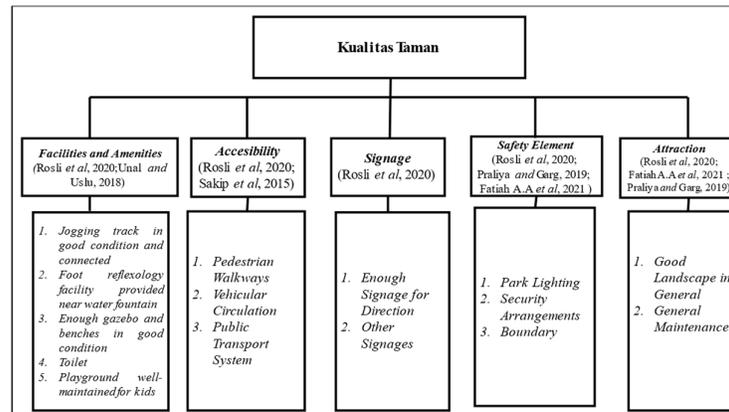
Indikasi permasalahan kedua yaitu jalur pejalan kaki dalam taman yang tidak terawat serta mengalami kerusakan pada beberapa bagian jalan, jalur pembatas pada pekerasan jalan yang rusak dan fasilitas refleksi kaki dalam taman ditumbuhi rumput liar. Kemudian, kondisi beberapa bagian tangga mengalami kerusakan dengan ketinggian yang cukup curam serta posisi tangga dengan pegangan tangga berada pada jarak yang jauh yang dapat mengurangi tingkat keamanan pengunjung terutama pada kalangan lanjut usia. Selain itu, belum tersedia fasilitas perkerasan tanpa tangga yang diperuntukan untuk penyandang disabilitas atau pengguna kursi roda dan sejenisnya yang dapat memudahkan akses masuk keluar taman. Selain itu tidak tersedianya *jogging* track dalam taman padahal menurut hasil wawancara dengan Ketua Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya, lingkungan perkantoran ini digunakan masyarakat untuk kegiatan olah raga lari yang dimana lintasannya harus dipisahkan dengan jalan untuk sirkulasi kendaraan pada lingkungan kantor serta lintasan pejalan kaki pada taman.

Indikasi permasalahan ketiga yaitu vegetasi pada taman yang kurang variatif dengan kondisi yang kurang terawat sehingga mengurangi estetika taman dan kenyamanan pengunjung. Lalu, banyak tumbuh rumput liar pada taman dengan ukuran rumput yang tinggi, serta tumbuhan lumut yang memenuhi pekerasan dalam taman. Masyarakat mengartikan rumput yang terawat dengan baik di taman merupakan tanda kepedulian kepada pengunjung yang akan membuat taman itu terlihat lebih aman dan nyaman untuk dikunjungi (Akpinar, 2016). Selain itu, terdapat dua buah kolam dalam taman dengan kondisi yang kurang terawat. Pada salah satu kolam lainnya yang berada pada taman tersebut pun dalam kondisi yang kurang terawat, air pada kolam tersebut surut dan dijadikan sarana bermain oleh anak-anak yang mengunjungi taman. Padahal berdasarkan observasi pendahuluan, taman menjadi pilihan yang tepat bagi para orang tua untuk memberikan kebahagiaan secara sederhana kepada anaknya. namun pada kenyataannya belum tersedia area bermain anak pada taman tersebut sehingga anak-anak bermain pada area kolam yang tidak terawat.

Indikasi permasalahan keempat yaitu gazebo yang hanya tersedia pada satu taman, kondisi dua buah gazebo pada taman tersebut pun tidak nyaman digunakan ketika turun hujan. Selain itu jumlah tempat duduk yang layak pakai tersedia dalam jumlah yang terbatas karena beberapa tempat duduk dalam kondisi rusak. Lalu, tidak tersedia fasilitas toilet bagi pengunjung taman, padahal kebersihan dan ketersediaan toilet menjadi tolak ukur penilaian

kualitas sebuah taman (C. Gidlow et al., 2018). Kemudian, tidak terdapat alat keamanan seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), CCTV atau bentuk pengamanan khusus lainnya yang tertuju pada taman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya, keamanan pada taman di kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya ini dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja yang menyatu dengan keamanan gedung perkantoran. Kemudian, tidak semua pencahayaan taman berfungsi dengan baik sehingga pada malam hari taman tidak menarik untuk dikunjungi.

Berdasarkan indikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilakukan analisis kualitas aset taman yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Fatiah et al., 2021; Praliya & Garg, 2019; Rosli et al., 2020; Unal & Uslu, 2018; Sakip et al., 2015) yang terdiri dari 5 (lima) dimensi, diantaranya dimensi *Facilities and Amenities*, *Accessibility*, *Signage*, *Safety Element* dan *Attraction* dengan skema yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Skema Kualitas Taman

Sumber: Modifikasi (Fatiah et al., 2021; Praliya & Garg, 2019; Rosli et al., 2020; Sakip et al., 2015; Unal & Uslu, 2018)

Penelitian ini dapat membantu dalam menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan kota atau area yang berada di sekitar taman. Dengan memahami dan mengatasi masalah dalam dimensi seperti aksesibilitas dan keamanan, penelitian ini dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, taman dapat dikembangkan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta yang

ditemukan dalam proses penelitian (Sugiama, 2018). Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari observasi secara langsung pada unit analisis penelitian yaitu 3 buah taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya, selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Bangunan dan Kepala Bidang Lingkungan Hidup di Dinas PUPR Kabupaten Tasikmalaya dan berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung taman dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* karena responden berasal dari pengunjung yang pernah mengunjungi taman dengan ketentuan berumur minimal 15 tahun dan pernah mengunjungi taman setidaknya 1 bulan satu kali . Ukuran sampling pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Hasil observasi dan wawancara yang terkumpul selanjutnya diolah secara kualitatif dan hasil kuesioner diolah secara kuantitatif menggunakan bantuan *software* IBM Statistic SPSS 25. Data yang terkumpul tersebut dianalisis hingga pada akhirnya mendapatkan kesimpulan terkait kualitas aset 3 buah taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul menggunakan metode tertentu sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji instrumen dan analisis deskriptif. Uji Instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Adapun hasil uji validitas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Kode Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Facilities and Amenities				
1.	F1	0.347	0.439	VALID
2.	F2	0.347	0.557	VALID
3.	F3	0.347	0.412	VALID
4.	F4	0.347	0.511	VALID
5.	F5	0.347	0.616	VALID
6.	F6	0.347	0.408	VALID
7.	F7	0.347	0.387	VALID
8.	F8	0.347	0.715	VALID
9.	F9	0.347	0.646	VALID
10.	F10	0.347	0.487	VALID
Accessibility				
11.	ACS1	0.347	0.405	VALID
12.	ACS2	0.347	0.737	VALID
13.	ACS3	0.347	0.843	VALID
14.	ACS4	0.347	0.412	VALID

No	Kode Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
15.	ACS5	0.347	0.762	VALID
16.	ACS6	0.347	0.403	VALID
Signage				
17.	SIG1	0.347	0.726	VALID
18.	SIG2	0.347	0.626	VALID
19.	SIG3	0.347	0.644	VALID
Safety Element				
20.	SE1	0.347	0.757	VALID
21.	SE2	0.347	0.800	VALID
22.	SE3	0.347	0.761	VALID
23.	SE4	0.347	0.691	VALID
24.	SE5	0.347	0.576	VALID
25.	SE6	0.347	0.709	VALID
Attraction				
26.	ATR1	0.347	0.469	VALID
27.	ATR2	0.347	0.734	VALID
28.	ATR3	0.347	0.465	VALID
29.	ATR4	0.347	0.601	VALID
30.	ATR5	0.347	0.427	VALID
31.	ATR6	0.347	0.484	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,347$) yang artinya seluruh butir pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu valid.

Selain dari uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas terhadap kuesioner yang disebarakan untuk mengetahui keandalan dari kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas padapenelitian ini dapat dilihat Gambar 2. pada berikut ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	30

Gambar 2 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan olah data melalui SPSS pada Gambar 2. diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.933, artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai standar *Cronbach's Alpha* yaitu 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini reliabel /andal. Oleh karena itu, dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada responden adalah valid dan reliabel

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden menggunakan pengukuran dengan skala *likert* dari 1 -5 yang berisi pertanyaan terkait kualitas aset pada taman untuk mengetahui persepsi pengunjung taman mengenai hal – hal yang ditanyakan sesuai dengan dimensi fasilitas, aksesibilitas, keamanan, rambu penanda dan juga daya tarik pada taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan rumus dan skala *likert* yang digunakan dapat diketahui bahwa panjang interval bernilai 1,33 berdasarkan perhitungan nilai tertinggi yaitu 5 dikurangi nilai terendah yaitu 1 kemudian dibagi dengan jumlah nilai yaitu 3 sehingga didapatkanlah jumlah tersebut. Maka dari itu, indeks kelas interval pada penelitian kualitas aset taman di kawasan kantor pusan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Kelas Interval

Nilai Mean	Kategori
3,67 -5,00	Baik
2,33 – 3,66	Cukup
≤ 2,32	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 2. diatas menjelaskan bahwa jika hasil olah data statistik kualitas aset taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan nilai *mean* diantara 3,67 -5,00 maka kualitas aset taman dalam kondisi yang baik. Sedangkan, jika hasil olah data statistik kualitas aset taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan nilai *mean* ≤ 2,32 maka kualitas aset taman dalam kondisi yang tidak baik.

Teknik analisis data kualitatif dihasilkan dari dari proses observasi dan wawancara, yang kemudian dilakukan pendeskripsian untuk menjelaskan secara rinci mengenai data-data yang telah diperoleh. Selanjutnya data-data tersebut diringkas dalam bentuk tabel. Kemudian data kriteria dan indikator dalam tabel tersebut digunakan untuk mencari tahu kualitas aset taman pada setiap dimensi. Kualitas aset taman dapat diperoleh berdasarkan pengukuran sebagaimana rumus dapat dilihat pada Gambar 3. berikut.

$$\% \text{ Kualitas Indikator} = \frac{\text{Jumlah Kriteria Terpenuhi}}{\text{Jumlah Kriteria Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Kualitas Dimensi} = \frac{\sum(\% \text{ indikator 1} + \% \text{ indikator 2} + \dots)}{\text{Jumlah Indikator Pada Dimensi}}$$

Gambar 3. Rumus Analisis Kualitas Aset

Hasil perhitungan persentase kualitas indikator dan kualitas dimensi disesuaikan dengan jumlah kriteria tiap indikator dan indikator tiap dimensi. Hasil akhir suatu kualitas terdiri atas 3 (tiga) kualitas yaitu baik, sedang, dan tidak baik (Gidlow et al., 2012). Adapun panjang interval pada kategori tersebut adalah 33,3, yang diperoleh dari pengurangan persentase tertinggi dengan persentase terendah yang kemudian dibagi jumlah kategori atau nilai. Berikut merupakan pengkategorian kualitas aset yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kualitas Aset

Hasil Presentase	Kategori / Interpretasi
100% - 66,7%	Baik
66,6% - 33,3%	Cukup
≤ 33,2%	Tidak Baik

Sumber: Gidlow et al,2012

Perhitungan yang disajikan pada Tabel 3. diatas dijadikan acuan dalam penarikan kesimpulan mengenai kategori kualitas aset taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian berada di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. Taman ini berlokasi di Jalan Raya Sukapura, Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. terdapat 3 (tiga) buah taman yang berada di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya, masing-masing letak taman dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 3. Letak Taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya

Kualitas taman ini akan diketahui melalui analisis berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili dan frekuensi mengunjungi taman. Penjelasan lebih lanjut terkait data profil responden tersaji pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Profil Responden

Kategori	Data Responden	Keterangan
Jenis Kelamin	<p>■ Perempuan ■ Laki-laki</p>	<p>Responden taman berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi sebagai berikut:</p> <p>a. Laki-laki = 33% (33 orang) b. Perempuan = 67% (67 orang)</p>
Usia	<p>■ 15 sampai 25 tahun ■ 26 sampai 45 tahun ■ 46 sampai 65 tahun</p>	<p>Responden merupakan masyarakat dengan usia 15 tahun sampai dengan 65 tahun dengan proporsi sebagai sebagai berikut:</p> <p>a. 15 sampai 25 tahun = 57% (57 orang) b. 26 sampai 45 tahun = 32% (32 orang) c. 46 sampai 65 tahun = 11% (11 orang)</p>
Domisili/ Tempat Tinggal	<p>■ Kabupaten Tasikmalaya ■ Kota Tasikmalaya ■ Kabupaten Ciamis ■ Banjar ■ Bandung</p>	<p>Responden berdasarkan domisili / tempat tinggal terdiri dari 5 daerah dengan proporsi sebagai berikut:</p> <p>a. Kabupaten Tasikmalaya = 57% (57 orang) b. Kota Tasikmalaya = 37% (37 orang) c. Kabupaten Ciamis = 3% (3 orang) d. Banjar = 2% (2 orang) e. Bandung = 1% (1 orang)</p>
Pengunjung Taman	<p>■ Taman 1 ■ Taman 2 ■ Taman 3</p>	<p>Responden berdasarkan pengunjung taman terbagi menjadi 3, yaitu:</p> <p>a. Taman 1 = 35% (35 orang) b. Taman 2 = 35% (35 orang) c. Taman 3 = 30% (30 orang)</p>

A. *Facilities and Amenities*

Fasilitas menurut Yahaya dan Mohd (2013) didefinisikan sebagai suatu produk yang dapat dijual kepada masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat. Keberhasilan sebuah taman tergantung pada bagaimana taman tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pengunjungnya melalui fasilitas taman yang berdampak positif bagi pengunjungnya (Yahaya dan Mohd, 2013). Maka dari itu dilakukanlah analisis untuk mengetahui kualitas taman salah satunya berdasarkan fasilitas dan

amenitas ini berdasarkan 5 indikator yang terdiri dari *jogging track*, fasilitas refleksi kaki, gazebo & bangku, toilet dan fasilitas bermain anak yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Kualitas Dimensi *Facilities and Amenities*

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
1.	<i>Jogging Track in Good Condition and Connected</i>	Tersedia <i>jogging track</i> dengan lebar 7 m dengan panjang 400 m (Permen PU No.5, 2008).	Tidak tersedia fasilitas <i>jogging track</i>	Tidak tersedia fasilitas <i>jogging track</i>	Tidak tersedia fasilitas <i>jogging track</i>	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)
2.	<i>Foot Reflexology Facility Provided Near Water Fountain</i>	Jalur refleksi dipenuhi susunan batu koral erta dilengkapi pegangan pada bagian pinggirnya (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Jalur refleksi kaki belum dilengkapi pegangan pada bagian pinggirnya	Tidak tersedia fasilitas <i>foot reflexology</i>	Jalur refleksi kaki belum dilengkapi pegangan pada bagian pinggirnya	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)
3.	<i>Enough gazebo and benches in good condition</i>	Gazebo dalam kondisi yang nyaman digunakan sehingga dapat menjadi tempat untuk bersantai (Sinta, 2020)	Tidak tersedia fasilitas <i>gazebo</i> pada taman	Tidak tersedia fasilitas <i>gazebo</i> pada taman	Tersedia 2 buah gazebo namun tidak nyaman digunakan (atap bocor, lantai berlubang)	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)
		Bangku dibuat dengan desain yang memiliki sandaran/tanpa sandaran, dan sandaran tangan. (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Tersedia bangku dengan desain yang memiliki sandaran/tanpa sandaran, dan sandaran tangan pada taman	Tersedia bangku dengan desain yang memiliki sandaran/tanpa sandaran, dan sandaran tangan pada taman	Hanya tersedia bangku desain yang memiliki sandaran pada taman	Taman 1: 2/2 x 100% = 100% (Baik) Taman 2: 2/2 x 100% = 100%

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi	
			Taman 1	Taman 2	Taman 3		
		Luas bangku minimal cukup untuk 1 orang dan dapat menyesuaikan untuk kapasitas yang lebih banyak lagi (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Tersedia bangku pada taman (cukup untuk 1 orang)	Tersedia bangku pada taman (cukup untuk 1 orang)	Tersedia bangku pada taman (cukup untuk 1 orang)	(Baik) Taman 3: 1/2 x 100% = 50% (Tidak Baik)	
4.	Toilet	Tersedia toilet yang terpisah antara pria dan wanita. (Permen LHK. 2020)	Tidak tersedia toilet di dalam taman	Tidak tersedia toilet di dalam taman	Tidak tersedia toilet di dalam taman	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)	
		Tersedia toilet khusus penyandang disabilitas (Neisiani et al., 2016)					
5.	<i>Playground well-maintained for kids</i>	Tersedia area khusus untuk bermain anak. (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Tidak tersedia fasilitas <i>playground</i> untuk anak-anak di dalam taman	Tidak tersedia fasilitas <i>playground</i> untuk anak-anak di dalam taman	Tidak tersedia fasilitas <i>playground</i> untuk anak-anak di dalam taman	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)	
Rata- Rata (Mean)			Taman 1: 100% / 6 = 16.7% (Tidak Baik)				
			Taman 2: 100% / 6 = 16.7% (Tidak Baik)				
			Taman 3: 50% / 6 = 8.3% (Tidak Baik)				

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi *Facilities and Amenities* diketahui bahwa setiap taman memiliki kualitas yang tidak baik karena belum memenuhi kriteria fasilitas yang seharusnya ada di dalam taman. Adapun hasil penelitian dimensi fasilitas dan amenities didukung oleh kuesioner responden yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Pengunjung pada Kualitas Dimensi *Facilities and Amenities*

No	Butir Pernyataan	Rata-Rata (Mean)		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	Menurut saya, lintasan / jalan dalam taman nyaman	2,0	2,0	1,91

	digunakan untuk berolah raga (berlari)			
2.	Menurut saya, ketersediaan fasilitas refleksi kaki di taman sudah memadai	2,3	1,24	2,41
3.	Menurut saya, kondisi fasilitas refleksi kaki di taman ini nyaman dan aman untuk digunakan	2,53	2,05	2,35
4.	Menurut saya, ketersediaan gazebo di taman sudah memadai	1,78	1,21	2,4
5.	Menurut saya, kondisi gazebo di taman ini layak untuk digunakan	2,02	2,06	2,68
6.	Menurut saya, ketersediaan bangku di taman sudah memadai	2,6	3,06	2,6
7.	Menurut saya, bangku di taman mudah di temukan serta dalam kondisi nyaman untuk digunakan	2,7	3,2	2,5
8.	Saya merasa bahwa toilet mudah ditemukan di dalam taman	2,13	1,94	1,87
9.	Menurut saya, anak-anak nyaman bermain di dalam taman	2,15	2,09	2,12
10.	Saya merasa bahwa anak-anak senang menggunakan fasilitas untuk bermain di dalam taman	2,1	2,18	2,09
Total Mean		2.23	2.10	2.29

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka $\leq 2,32$, berarti setiap taman memiliki kualitas aset pada dimensi *Facilities and Amenities* yang tidak baik. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi dimensi ini belum sepenuhnya baik karena masih ada fasilitas yang belum memenuhi standar kriteria dan tidak tersedianya beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi *Facilities and Amenities*, dapat disimpulkan pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Kualitas Dimensi *Facilities and Amenities*

Kualitas Dimensi <i>Facilities and Amenities</i>				
No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Jogging Track in Good Condition and Connected</i>	0%	0%	0%
2.	<i>Foot Reflexology Facility Provided Near Water Fountain</i>	0%	0%	0%
3.	<i>Enough gazebo and benches in good condition</i>	<i>gazebo</i>	0%	0%
		<i>benches</i>	100%	100%
4.	Toilet	0%	0%	0%
5.	<i>Playground well-maintained for kids</i>	0%	0%	0%
Mean		16.7%	16.7%	8.3%
Interpretasi Kualitas Dimensi		Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Tabel 8. diatas menunjukan bahwa aset untuk dimensi *Facilities and Amenities* pada setiap taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalya memiliki kualitas “**Tidak Baik**”. Artinya, dimensi *Facilities and Amenities* tidak dapat memenuhi

kriteria yang seharusnya ada di dalam taman. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas aset pada setiap indikator agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria.

B. Accessibility

Aksesibilitas mengacu pada kedekatan dan kemudahan untuk mencapai bangunan taman pada suatu lingkungan kota (Su *et al.*,2014). Kualitas aset pada dimensi aksesibilitas ini diukur berdasarkan tiga indikator yaitu *Pedestrian walkways in the park that were linked to surrounding residential area*, *Vehicular Circulation (VC)*, dan *Public Transportation System (PTS)* yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Kualitas Dimensi *Accessibility*.

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpre-tasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
1.	<i>Pedestrian Walkways</i>	Dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk bagi kelompok disabilitas (Avenzoar et al., 2020)	Jalur pedestrian dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk bagi kelompok disabilitas	Jalur pedestrian dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk bagi kelompok disabilitas	Perkerasan jalan yang rusak dan <i>ramps</i> yang curam sehingga tidak ramah disabilitas	Taman 1 dan Taman 2: 3/3 x 100% = (Baik) Taman 3: 1/3 x 100% = 33,3% (Tidak Baik)
		Memiliki ukuran yang cukup lebar yakni 1,8-3-meter dengan <i>finishing</i> yang kasar (Avenzoar et al., 2020)	Jalur pedestrian memiliki ukuran 2,3 meter dengan <i>finishing</i> yang kasar	Jalur pedestrian memiliki ukuran 2,7 meter dengan <i>finishing</i> yang kasar	Jalur pedestrian memiliki ukuran 3 meter tanpa <i>finishing</i> yang kasar	
		Jalur pedestrian bebas dari hambatan berupa pot, ranting pohon, dan sejenisnya (Avenzoar et al., 2020)	Jalur pedestrian bebas dari hambatan	Jalur pedestrian bebas dari hambatan	Terdapat hambatan pada jalur pedestrian (ranting pohon, dedaunan)	
2.	<i>Vehicular Circulation</i>	Jalur sirkulasi kendaraan Roda 4 dua arah (lebar minimum 6,5 m) (Kep Dirjen PD, 1996)	Memiliki jalur sirkulasi kendaraan roda 4 dua arah dengan lebar 7,25 m	Memiliki jalur sirkulasi kendaraan roda 4 dua arah dengan lebar 7,83 m	Memiliki jalur sirkulasi kendaraan roda 4 dua arah dengan lebar 6,85 m	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% =

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi	
			Taman 1	Taman 2	Taman 3		
		Tersedia tempat parkir untuk mobil, motor dan sepeda (Sakip et al., 2015)	Tempat parkir hanya tersedia untuk sepeda	Tidak tersedia tempat parkir	Tempat parkir hanya tersedia untuk sepeda	0% (Tidak Baik)	
3.	Public Transport System	Tersedia transportasi publik, dekat dengan pemberhentian angkutan publik (Heramb, 2008)	Tersedia transportasi publik serta dekat dengan pemberhentian angkutan umum	Tersedia transportasi publik serta dekat dengan pemberhentian angkutan umum	Tersedia transportasi publik serta dekat dengan pemberhentian angkutan umum	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 1/1 x 100% = 100% (Baik)	
Rata- Rata (Mean)			Taman 1: 200% / 3 = 66,7% (Baik)				
			Taman 2: 200% / 3 = 66,7% (Baik)				
			Taman 3: 133.3% / 3 = 44,4% (Cukup)				

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi *accessibility* diketahui bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang baik dan Taman 3 memiliki kualitas yang cukup karena belum memenuhi seluruh kriteria aksesibilitas yang seharusnya ada di dalam taman. Adapun hasil penelitian dimensi *accessibility* didukung oleh kuesioner responden yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Pengunjung pada Kualitas Dimensi *Accessibility*

No	Butir Pernyataan	Rata-Rata (Mean)		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	Menurut saya, kondisi jalur pejalan kaki di taman ini nyaman untuk digunakan	3.48	3.24	2.88
2.	Saya merasa bahwa jalur pejalan kaki pada taman ini taman ini 'ramah' bagi penyandang disabilitas	2.85	2.67	1.68
3.	Saya merasa bahwa jalur pejalan kaki pada taman ini 'ramah' bagi kalangan lanjut usia	2.76	2.37	1.79
4.	Menurut saya, kondisi <i>stand</i> parkir untuk pengguna sepeda aman untuk digunakan	3.48	3.22	2.78
5.	Saya merasa bahwa kendaraan (mobil dan motor) pengunjung taman diparkirkan dengan rapih pada suatu tempat / ruang	2.85	1.27	2.14
6.	Menurut saya taman ini mudah dilalui oleh transportasi umum	4.25	4.16	4.03
Total Mean		3.27	2.82	2.55

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka pada rentang 2,33 – 3,66 yang berarti setiap taman memiliki kualitas aset pada dimensi *accessibility* yang cukup. Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi fasilitas dan

amenitas, dapat disimpulkan pada Tabel 10. kualitas aset pada setiap taman sebagai berikut

Tabel 10. Kualitas Dimensi *Accessibility*

Kualitas Dimensi <i>Accessibility</i>				
No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Pedestrian Walkway</i>	100%	100%	33,3%
2.	<i>Vehicular Circulation</i>	0%	0%	0%
5.	<i>Public Transport System</i>	100%	100%	100%
<i>Mean</i>		66.7%	66.7%	44.4%
Interpretasi Kualitas Dimensi		Baik	Baik	Cukup

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa aset untuk dimensi *accessibility* diketahui bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang “**baik**” dan Taman 3 memiliki kualitas yang “**Cukup**”. Artinya, dimensi *accessibility* pada taman 3 tidak dapat memenuhi seluruh kriteria yang seharusnya ada di dalam taman. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas aset pada setiap indikator agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria.

C. *Signage*

Signage adalah rambu pada taman yang berguna untuk memandu aktivitas pengunjung ketika berada di dalam taman (Rosli *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, untuk mengukur dimensi *signage* terdiri dari *Enough Signage for Direction* dan *Other Signages* dengan penjelasan pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Analisis Kualitas Dimensi *Signage*

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
1.	<i>Enough Signage for Direction</i>	<p>Penempatan papan penunjuk arah minimal 3 meter di atas permukaan jalan (Permenparekraf, 2019)</p> <p>Berada di tempat yang mudah dilihat dari kejauhan, tidak menghalangi pengguna jalan serta aman dari gangguan (Permenparekraf, 2019)</p>	Tidak tersedia fasilitas papan penunjuk arah pada taman	Tidak tersedia fasilitas papan penunjuk arah pada taman	Tidak tersedia fasilitas papan penunjuk arah pada taman	<p>Taman 1, Taman 2 dan Taman 3:</p> <p>0/1 x 100% = 0%</p> <p>(Tidak Baik)</p>

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
2.	<i>Other Signage</i>	Rambu peringatan pada taman dengan dasar palang rambu berwarna kuning, sedangkan tulisan atau simbol pada rambu berwarna hitam (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Tidak tersedia papan / rambu peringatan pada taman	Tidak tersedia papan / rambu peringatan pada taman	Tidak tersedia papan / rambu peringatan pada taman	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)
Rata- Rata (Mean)			Taman 1: 0% / 2 = 0% (Tidak Baik)			
			Taman 2: 0% / 2 = 0% (Tidak Baik)			
			Taman 3: 0% / 2 = 0% (Tidak Baik)			

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi *Signage* diketahui bahwa setiap taman memiliki kualitas yang tidak baik karena belum memiliki papan penunjuk arah serta papan peringatan yang seharusnya ada di dalam taman. Adapun hasil penelitian dimensi *Signage* didukung oleh kuesioner responden yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Pengunjung pada Kualitas Dimensi *Signage*

No	Butir Pernyataan	Rata-Rata (Mean)		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	Menurut saya papan penunjuk arah dapat membantu aktivitas saya ketika berada di dalam taman	1.96	1.74	2.05
2.	Menurut saya papan peringatan (larangan merokok, dll) dapat membantu aktivitas saya ketika berada di dalam taman	1.95	1.85	2.26
Total Mean		1.95	1.79	2.15

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka $\leq 2,32$ yang berarti setiap taman memiliki kualitas aset pada dimensi *Signage* yang tidak baik. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa dimensi *signage* memiliki kualitas yang tidak baik karena setiap taman tidak memiliki papan penunjuk arah dan rampu peringatan yang dapat membantu aktivitas pengunjung di dalam taman.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi *Signage*, dapat disimpulkan pada Tabel 13. kualitas aset pada setiap taman sebagai berikut

Tabel 13. Kualitas Dimensi *Signage*

Kualitas Dimensi <i>Signage</i>				
No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Jogging Track in Good Condition and Connected</i>	0%	0%	0%
2.	<i>Foot Reflexology Facility Provided Near Water Fountain</i>	0%	0%	0%
<i>Mean</i>		0%	0%	0%
Interpretasi Kualitas Dimensi		Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Tabel 13. diatas menunjukkan bahwa aset untuk dimensi *Signage* pada setiap taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalya memiliki kualitas “**Tidak Baik**”. Artinya, dimensi *Signage* tidak dapat memenuhi kriteria yang seharusnya ada di dalam taman. Maka dari itu, perlu dilakukan pengadaan aset *signage* agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria.

D. *Safety Element*

Elemen keamanan merupakan fasilitas di dalam taman yang diperlukan untuk mendapatkan perasaan aman ketika berada di dalam taman (Rosli *et al.*,2020). Pada dimensi keamanan ini dilakukan analisis berdasarkan *Park lighting*, *Security arrangements* dan *boundary* pada Tabel 14. dengan penjelasan sebagai berikut

Tabel 14. Analisis Kualitas Dimensi *Safety Element*

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
1.	<i>Park lighting</i>	Lampu berwarna <i>orange</i> untuk memberikan kesan hangat, dan warna putih pada titik yang membutuhkan tingkat keamanan yang tinggi (Kemenpar, 2019)	3 lampu yang dapat berfungsi dengan baik berwarna putih	2 lampu yang dapat berfungsi dengan baik berwarna putih	Tidak tersedia lampu yang berfungsi dengan baik	Taman 1 dan Taman 2: 2/2 x 100% = (Baik)
		Antar lampu memiliki jarak penempatan 10-15 meter(Kalesaran <i>et al.</i> , 2016)	Lampu memiliki jarak penempatan 10 meter	Lampu memiliki jarak penempatan 10 meter	Lampu memiliki jarak penempatan 13 meter	Taman 3: 1/2 x 100% = 50% (Cukup)

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
2.	<i>Security Arrangements</i>	Tersedianya APAR, jalur evakuasi, P3K, pagar pengaman, pos jaga atau <i>security</i> dan CCTV (Türkseven Dođrusoy & Zengel, 2017)	Tidak tersedia perangkat keamanan apapun pada taman	Tidak tersedia perangkat keamanan apapun pada taman	Hanya tersedia CCTV pada koridor bangunan kantor Sekretariat Daerah yang mengarah ke taman 3	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 0/1 x 100% = 0% (Tidak Baik)
3.	<i>Boundary</i>	Tanaman pembatas menggunakan 2-3 jenis tanaman (Hasibuan & Syahadat, 2020)	Terdapat 2 jenis pohon pembatas yaitu pohon kencana dan pohon tanjung	Terdapat 2 jenis pohon pembatas yaitu pohon flamboyan dan pohon tanjung	Terdapat 2 jenis pohon pembatas yaitu pohon kayu putih dan pohon tanjung	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: 1/1 x 100% = 100% (Baik)
Rata- Rata (Mean)			Taman 1: 200% / 3 = 66,7% (Baik)			
			Taman 2: 200% / 3 = 66,7% (Baik)			
			Taman 3: 150% / 3 = 50% (Cukup)			

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi *Safety Element* diketahui bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang baik dan Taman 3 memiliki kualitas yang cukup karena belum memenuhi seluruh kriteria keamanan yang seharusnya ada di dalam taman. Adapun hasil penelitian dimensi *Safety Element* didukung oleh kuesioner responden yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Persepsi Pengunjung pada Kualitas Dimensi *Safety Element*

No	Butir Pernyataan	Rata-Rata (Mean)		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	Menurut saya, ketersediaan pencahayaan / lampu di taman sudah memadai	3.56	3.48	2.17
2.	Menurut saya, pencahayaan / lampu pada taman ini berfungsi dengan baik	2.53	2.37	1.98
3.	Menurut saya taman ini aman karena dilengkapi dengan fasilitas APAR	1.15	1.49	1.68
4.	Menurut saya taman ini aman karena dilengkapi dengan fasilitas CCTV	2.06	1.91	1.82
5.	Saya merasa aman karena terdapat pembatas yang jelas antara dalam dan area luar taman	3.24	3.12	2.82
Total Mean		2.50	2.75	2.41

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka

pada rentang 2,33 – 3,66 yang berarti setiap taman memiliki kualitas aset pada dimensi *safety element* yang cukup. Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi *safety element*, dapat disimpulkan pada Tabel 16. kualitas aset pada setiap taman sebagai berikut

Tabel 16. Kualitas Dimensi *Safety Element*

Kualitas Dimensi <i>Safety Element</i>				
No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Park Lighting</i>	100%	100%	50%
2.	<i>Security Arrangements</i>	0%	0%	0%
5.	<i>Boundary</i>	100%	100%	100%
<i>Mean</i>		66.7%	66.7%	50%
Interpretasi Kualitas Dimensi		Baik	Baik	Cukup

Tabel 16. diatas menunjukkan bahwa aset untuk dimensi *safety element* diketahui bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang “**baik**” dan Taman 3 memiliki kualitas yang “**Cukup**”. Artinya, dimensi *safety element* pada taman 3 tidak dapat memenuhi seluruh kriteria yang seharusnya ada di dalam taman. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas aset pada setiap indikator agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria.

E. *Attraction*.

Daya tarik adalah sebuah faktor yang memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melakukan perjalanan atau untuk mengunjungi satu tempat (Yahaya dan Mohd, 2013). Dimensi ini diukur menggunakan indikator Good Landscape in General dan General Maintenance dengan penjelasan yang tersaji pada Tabel 17 berikut

Tabel 17. Analisis Kualitas Dimensi *Attraction*

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
1.	<i>Good Landscape in General</i>	Vegetasi tidak beracun, tidak berduri serta perakaran tidak merusak konstruksi bangunan (Permen PU, 2008)	Vegetasi tidak beracun, tidak berduri serta perakaran tidak merusak konstruksi bangunan	Vegetasi tidak beracun, tidak berduri serta perakaran tidak merusak konstruksi bangunan	Vegetasi tidak beracun, tidak berduri perakaran tidak merusak konstruksi bangunan	Taman 1, Taman 2 dan Taman 3: $\frac{2}{3} \times 100\% = 66,7\%$

No	Indikator	Kriteria Kualitas Aset	Kondisi Eksisting			Interpretasi
			Taman 1	Taman 2	Taman 3	
		Tanaman yang ditanam berjarak minimal 1,5 meter (Kalesaran et al., 2016)	Jarak antar tanaman di dalam taman 1,5 – 3 meter	Jarak antar tanaman di dalam taman 1,5 – 3 meter	Jarak antar tanaman di dalam taman 1,5 – 3 meter	(Baik)
		Kolam dipadukan dengan batuan tebing dan permainan air yang menambah kesan dinamis (Wahyuni & Qomarun, 2015)	Kolam tidak dipadukan dengan batuan tebing dan permainan air	Tidak tersedia kolam pada taman 2	Tidak tersedia kolam pada taman 3	
2.	General Maintenance	Tempat sampah dipisahkan berdasarkan jenis sampah (Permen PU, 2013)	Tempat sampah dibedakan berdasarkan jenisnya	Tempat sampah tidak dipisahkan berdasarkan jenis sampah	Tidak tersedia tempat sampah pada taman 3	Taman 1: $3/3 \times 100\% = 100\%$ (Baik)
		Tempat sampah diletakkan dalam jarak 15–20 meter (Damanhuri & Padi, 2019)	Tempat sampah diletakkan dalam jarak 15-20 meter	Tempat sampah diletakkan dalam jarak 15-20 meter	Tidak tersedia tempat sampah pada taman 3	Taman 2: $2/3 \times 100\% = 66.7\%$ (Cukup)
		Terbebas dari vandalisme dan grafiti pada bangunan (Praliya & Garg, 2019).	Tidak terdapat vandalisme dan grafiti pada taman	Tidak terdapat vandalisme dan grafiti pada taman	Tidak terdapat vandalisme dan grafiti pada taman	Taman 3: $0/1 \times 100\% = 0\%$ (Tidak Baik)
Rata- Rata (Mean)			Taman 1: $166.7\% / 2 = 83.3\%$ (Baik)			
			Taman 2: $133.4\% / 2 = 66.7\%$ (Baik)			
			Taman 3: $66.7\% / 2 = 33,3\%$ (Cukup)			

Berdasarkan hasil analisis kualitas dimensi *Attraction* bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang baik dan Taman 3 memiliki kualitas yang cukup karena belum memenuhi seluruh kriteria daya tarik yang seharusnya ada di dalam taman.. Adapun hasil penelitian dimensi *attraction* didukung oleh kuesioner responden yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Persepsi Pengunjung pada Kualitas Dimensi *Attraction*

No	Butir Pernyataan	Rata-Rata (Mean)		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	Menurut saya jenis tanaman di taman sudah beragam	4.00	3.91	3.79
2.	Menurut saya, kolam air di taman sudah berfungsi sebagaimana mestinya	2.30	1.79	1.67
3.	Menurut saya, ketersediaan tempat sampah di taman sudah memadai	4.08	3.88	2.05
4.	Menurut saya, tempat sampah di taman sudah dibedakan berdasarkan jenisnya (organik, non-organik)	4.05	3.15	2.44
5.	Menurut saya, fasilitas yang tersedia ditaman terbebas dari vandalism dan grafitti (biasanya coretan-coretan di dinding)	3.84	3.67	3.43
Total Mean		3.60	3.23	2.67

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka pada rentang 2,33 – 3,66 yang berarti setiap taman memiliki kualitas aset pada dimensi *attraction* yang cukup. Berdasarkan hasil perhitungan indikator dimensi *Attraction*, dapat disimpulkan pada Tabel 19 kualitas aset pada setiap taman sebagai berikut

Tabel 19. Kualitas Dimensi *Attraction*

Kualitas Dimensi <i>Attraction</i>				
No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Good Lanscape in General</i>	66.7%	66.7%	66.7%
2.	<i>General Maintenance</i>	100%	66.7%	0%
Mean		83.3%	66.7%	33.3%
Interpretasi Kualitas Dimensi		Baik	Baik	Tidak Baik

Tabel 19 diatas menunjukkan bahwa Taman 1 dan Taman 2 memiliki kualitas yang “Baik” dan Taman 3 memiliki kualitas yang “Cukup”. Artinya, dimensi *attraction* pada taman 3 tidak dapat memenuhi seluruh kriteria yang seharusnya ada di dalam taman. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas aset pada setiap indikator agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria. Maka dari itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas aset pada setiap indikator agar dapat mewujudkan taman yang sesuai dengan kriteria.

Kualitas aset taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dapat diketahui berdasarkan analisis pada dimensi *Facilities and Amenities, Accessibility, Signage, Safety Element* dan *Attraction*, sebagaimana disajikan pada Tabel 20 berikut ini

Tabel 20. Kualitas Aset Taman

No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
1.	<i>Facilities and Amenities</i>	16.7%	16.7%	8.3%

No	Indikator	Persentase		
		Taman 1	Taman 2	Taman 3
2.	<i>Accessibility</i>	66.7%	66.7%	44.4%
3.	<i>Signage</i>	0%	0%	0%
4.	<i>Safety Element</i>	66.7%	66.7%	50%
5.	<i>Attraction</i>	83.3%	66.7%	33.3%
Mean		46.7%	43.4%	27.2%
Interpretasi Kualitas Aset		Cukup	Cukup	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase (%) kualitas aset 3 buah taman di Kawasan Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya memiliki kualitas aset pada setiap taman sebagai berikut:

1. Taman 1: **46.7%**, artinya taman 1 memiliki kualitas aset **“Cukup”**
2. Taman 2: **43.4%**, artinya taman 2 memiliki kualitas aset **“Cukup”**
3. Taman 3: **27.2%**, artinya taman 3 memiliki kualitas aset **“Tidak Baik”**

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, kuesioner serta perhitungan kualitas aset taman di kawasan kantor pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya pada dimensi pertama yaitu *facilities and amenities* berdasarkan *Jogging track in good condition and connected, Foot reflexology facility provided near water fountain, Enough gazebo and benches in good condition, Toilet dan Playground well-maintained for kids* pada setiap taman memiliki kualitas yang baik. Kualitas dimensi kedua yaitu *Accessibility* berdasarkan *Pedestrian walkways in the park that were linked to surrounding residential area, Vehicular Circulation (VC), dan Public Transportation System (PTS)* pada taman 1 dan 2 memiliki kualitas aset yang baik sedangkan taman 3 memiliki kualitas aset yang tidak baik. Kualitas dimensi ketiga yaitu *Signage* berdasarkan *Enough signage for direction dan other signage* pada setiap taman memiliki kualitas yang tidak baik karena tidak memiliki *signage* pada masing-masing taman. Kualitas aset yang ke empat yaitu *Safety element* berdasarkan *Park lighting, Security Arrangements dan Boundary* pada setiap taman memiliki kualitas aset yang cukup memadai. Kualitas aset pada dimensi kelima yaitu *Attraction* berdasarkan *Good lanscape in general dan General maintenance* pada setiap taman memiliki kualitas aset yang cukup memadai.

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa secara keseluruhan kualitas aset taman

1 dan taman 2 termasuk dalam kategori kualitas taman yang cukup dan kualitas aset taman 3 merupakan kualitas aset yang termasuk kedalam kategori tidak baik. Sehingga saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas aset taman yaitu memelihara aset yang sudah tersedia agar tetap bernilai tinggi serta perlu dilakukan pengadaan aset pada aset yang belum tersedia dan aset perlu dilengkapi sehingga taman dapat memadai secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akpinar, A. (2016). How is quality of urban green spaces associated with physical activity and health? *Urban Forestry & Urban Greening*, 16, 76–83. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2016.01.011>
- Avenzoar, A., Elviana, E., & Utomo, H. P. (2020). Arahan penataan jalur sirkulasi guna menunjang walkability pengunjung pada taman kota di surabaya. *Langkau betang: jurnal arsitektur*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.26418/lantang.v7i2.39676>
- Damanhuri, E. , & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. ITB Press.
- Fatihah, A. A., Ponrahono, Z., & Zakariya, K. (2021). Quality Of Designs And Features Of Small Urban Green Spaces In Petaling Jaya Town, Malaysia. In *Journal of the Malaysian Institute of Planners VOLUME (Vol. 19)*.
- Gidlow, C. J., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). Development of the Neighbourhood Green Space Tool (NGST). *Landscape and Urban Planning*, 106(4), 347–358. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.04.007>
- Gidlow, C., van Kempen, E., Smith, G., Triguero-Mas, M., Kruize, H., Gražulevičienė, R., Ellis, N., Hurst, G., Masterson, D., Cirach, M., van den Berg, M., Smart, W., Dédelé, A., Maas, J., & Nieuwenhuijsen, M. J. (2018). Development of the natural environment scoring tool (NEST). *Urban Forestry & Urban Greening*, 29, 322–333. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2017.12.007>
- Hasibuan, M. , R. S. , & Syahadat, R. M. (2020). *Elemen Hardscape*. www.inspirapustaka.com
- Heramb, e. a. (2008). *A Guide to Neighborhood Placemaking in Chicago*. Project for Public Space.
- Kalesaran, R., EVWuisang, C., & Moniaga, I. L. (2016). Efektifitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado.
- Kurnia, S. D., & Wardani, A. I. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurangnya Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kota Depok. *Jurnal Ekstensi Administrasi Negara*. Universitas Indonesia.
- Lukito. (2022). Pentingnya papan penunjuk arah dan wayfinding di ruang publik. <https://www.kompasiana.com/yulialukito/6266cfad3794d164fe418cd4/pentingnya-papan-penunjuk-arah-dan-wayfinding-di-ruang-publik>
- Neisiani, B. A. , Seyedan, S. M. , & Radfar, E. (2016). Urban Green Spaces Assessment Approach to Health , Safety and Environment. *International Journal of Human Capital Urban Manage*.
- Praliya, S., & Garg, P. (2019). Public space quality evaluation: prerequisite for public space management. *The Journal of Public Space*, Vol. 4 N. 1 | 2019 | FULL ISSUE, 93–126. <https://doi.org/10.32891/jps.v4i1.667>
- Rosli, S., Ling, O., Leh, H., Amira, N., Adzmi, M., & Marzukhi, M. A. (2020). Relationship Between Quality Of Urban Parks And Physical Activity: A Case

- Study In Changkat Public Park, Batu Gajah, Perak. In *Journal of the Malaysian Institute of Planners* (Vol. 18).
- Sakip, S. R. M., Akhir, N. M., & Omar, S. S. (2015). Determinant Factors of Successful Public Parks in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 170, 422–432. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.003>
- Sinta. (2020). Penilaian Pengunjung Terhadap Pengelolaan Fasilitas Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu (Vol. 7).
- Sugiyama, AG. (2018). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Türkseven Doğrusoy, I., & Zengel, R. (2017). Analysis of perceived safety in urban parks: A field study in Büyükpark and Hasanaga Park. *Metu Journal of the Faculty of Architecture*, 34(1), 63–84. <https://doi.org/10.4305/METU.JFA.2017.1.7>
- Unal, M., & Uslu, C. (2018). Evaluating and optimizing urban green spaces for compact urban areas: Cukurova district in adana, Turkey. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/ijgi7020070>
- Wahyuni, E., & Qomarun, Q. (2015). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape Dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 114–124. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v13i2.755>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No. Nomor: 272/Hk.105/Drjd/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir